

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut WHO, remaja (Adolescence) adalah periode usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut *The Health Resources and Services Administrations Guidelines* Amerika Serikat. Rentang remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun), remaja akhir (18-21 tahun). Definisi ini kemudian disatukan dalam terminologi kaum muda (young people) yang mencakup usia 10-24 tahun.

Pengertian remaja sendiri ditinjau dari tiga sudut pandang yaitu:

1. Secara kronologis, remaja adalah individu yang berusia antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun.
2. Secara fisik remaja ditandai oleh ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual.
3. Secara psikologis, remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, moral, diantara masa anak-anak menuju masa dewasa.

Masa remaja adalah masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Golongan umur ini penting karena menjadi jembatan antara

masa kanak –kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab (Kusmiran, 2012).

2. Pertumbuhan Pada Remaja

Pertumbuhan pada remaja terdapat fungsi fisiologis yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan gizi. Faktor lingkungan dapat memberi pengaruh yang kuat untuk lebih mempercepat pertumbuhan. Pertumbuhan dipengaruhi oleh dua organ penting yaitu: hipotalamus dan hipofisis. Ketika kedua organ ini berkerja, ada tiga kelenjar yang dirangsang, yaitu: kelenjar gondok, kelenjar anak ginjal, dan kelenjar organ reproduksi. Ketiga kelenjar tersebut akan saling bekerja sama dan berinteraksi dengan factor genetic maupun lingkungan.

3. Pertumbuhan Pada Remaja

1. Perkembangan Sosial

Remaja diharuskan dapat menyesuaikan diri dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dan terlepas dari peran anak-anak. Akibatnya terjadilah tumpang tindih pola tingkah laku anak dan pola perilaku dewasa.

2. Perkembangan Emosi

Emosi remaja umumnya masih labil mudah tersinggung dan merasa malu karena remaja umumnya sangat peka terhadap cara orang lain memandang mereka. Ada beberapa factor yang menyebabkan tingginya emosi remaja

antara lain karena factor fisik (kelenjar dan nutrisi) dan factor lingkungan serta social.

3 .Perkembangan Kognitif

Menurut kognitif piaget, kemampuan kognitif remaja berada pada tahap formal operational dimana remaja harus mampu mempertimbangkan semua hal atau kemungkinan yang akan terjadi dalam menyelesaikan masalah dan berani mempertanggung jawabkannya. Kemampuan kognitif seorang remaja antara lain sikap kritis, rasa ingin tahu yang kuat, jalan pikiran egosentris, imageri audience, personal fables.

4.Perkembangan Moral

Tahapan perkembangan moral harus mencapai moralitas pasca konvensional dan menerima beberapa prinsip yaitu harus ada fleksibilitas dalam keyakinan moral, bias menyesuaikan diri dengan standar sosial dan ideal, moralitas yang disarankan pada rasa hormat kepada orang lain.

2.2. Konsep Perilaku

1.Pengertian Perilaku

Perilaku dilihat dari segi biologis adalah suatu tindakan, kegiatan, atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Jadi perilaku manusia merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia tersebut, baik yang dapat dilihat langsung maupun tidak dapat dilihat oleh pihak luar. Perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas yang termasuk dalam perilaku yang dapat dilihat dan perilaku yang tidak dapat dilihat pihak luar. Perilaku yang

tidak dapat dilihat Oleh pihak luar termasuk dalam kegiatan internal (internal activity) seperti emosi, berfikir, dan perseptif yang dapat dilihat oleh pihak luar seperti berbicara, berjalan, bereaksi, berpakaian, tertawa, menangis dan lain-lain (Notoatmodjo 2010).

2. Domain perilaku

Perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Perilaku dibagi dalam tiga domain yaitu terdiri dari domain kognitif, domain aktif, dan domain psikomotor. Dalam perkembangan selanjutnya para ahli pendidikan dan untuk pengukuran hasil, maka dari tiga domain tersebut harus diukur melalui pengetahuan, sikap, dan tindakan (Fitriani 2011).

B. Leukorrhea atau Keputihan

1. Definisi Keputihan

Keputihan atau fluor albus adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir yang menyerupai nanah (Manuaba, 2010). Selain itu, keputihan merupakan keluarnya cairan yang tidak normal agak kental dan berbau tidak sedap melalui liang vagina. Cairan ini biasanya menyebabkan rasa gatal (Kusmiran, 2012). Keputihan terdiri dari keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis).

2. Etiologi Keputihan

1. Keputihan Normal (fisiologis)

Keputihan normal biasanya terjadi menjelang dan sesudah menstruasi, mendapatkan rangsangan seksual, mengalami stres berat, sedang hamil

atau mengalami kelelahan. Adapun yang keluar cairan berwarna jernih atau kekuningan dan tidak berbau. Selain itu keputihan jenis ini tidak disertai rasa gatal dan perubahan warna. Keputihan semacam ini merupakan keputihan yang masih wajar sehingga tidak diperlukan tindakan medis tertentu (Manuaba, 2010)

2. Keputihan Abnormal (Patologis)

Keputihan patologis disebabkan oleh beberapa hal meliputi bakteri, jamur, benda asing, luka pada vagina, kotoran dari lingkungan, air yang tidak bersih, pemakaian tampon atau panty liner. Berikut adalah penyebab umum dari keputihan pada wanita usia reproduksi:

a. *Bacterial vaginosis*

Bacterial vaginosis merupakan penyebab terbanyak penderita keputihan abnormal pada wanita usia produktif. Telah dilaporkan prevalensi jenis kemungkinan dapat dipengaruhi oleh faktor perilaku atau sosiodemografi. Hal ini dapat terjadi secara langsung yang ditandai oleh terganggunya *lactobacilli* normal sehingga menyebabkan peningkatan pH vagina (> 4.5). Tanda-tanda dan gejala khas keputihan sedikit berbau amis, tidak gatal, keputihan pada daerah vagina dan vestibula, tidak ada peradangan pada vulva (BASHH, 2012).

b. *Candida albicans*

Penyebabnya berasal dari jamur *Candida albicans*. Gejalanya adalah keputihan berwarna putih susu, bergumpal seperti susu basi, disertai rasa gatal, serta kemerahan pada kelamin dan sekitarnya. pH pada

vagina $\leq 4,5$. Pada keadaan normal, jamur ini terdapat dikulit maupun dalam liang kemaluan wanita. Namun pada keadaan tertentu jamur ini meluas sehingga menimbulkan keputihan yang disebabkan oleh *Candida albicans* berwarna putih, tidak berbau atau berbau asam, terkadang disertai dengan rasa panas atau terbakar, disuria dan dispareuni (Monalisa, Bubakar, 2012)

c. *Gardnerellaginalis*

Keputihan yang disebabkan oleh *Gardnerella vaginalis*, encer, homogeny, berwarna putih hingga abu-abu terkadang kekuningan hingga berbau busuk atau bau amis dan melekat pada dinding vagina, sering muncul di daerah lebia (Monalisa, Bubakar, 2012)

2. Infektif (menular seksual)

a. Trichomoniasis

Berasal dari parasit yang disebut *Trichomonas vaginalis*. Gejalanya keputihan berwarna putih atau kehijauan, berbau dan berbusa, kecoklatan. PH pada vagina $> 4,5$. Biasanya disertai dengan rasa gatal dibagian lebia mayor, nyeri saat kencing, dan terkadang sakit pinggang. Keputihan yang disebabkan oleh *Trichomonas vaginalis* biasanya tanpa gejala atau muncul keputihan yang kental, berbau tidak sedap, warna kuning kehijauan, dan disertai dengan rinitis pada vulva. Selain terdapat infeksi juga terjadi peradangan vagina dan leher rahim. Terkadang juga ditemukan pada pendarahan minor dengan ulserasi serviks (Monalisa, Bubakar, 2012)

b. *Chlamydia trachomatis*

Chlamyda trachomatis merupakan bakteri yang paling umum ditemukan di negara Inggris, biasanya tanpa gejala (sekitar 70 %).

Akan tetapi, wanita dapat memiliki gejala keputihan karena servicitis, pendarahan abnormal karena servicitis atau endometritis, nyeri perut bagian bawah, dispareunia atau disuria (BASHH,2012)

c. *Neisseria gonorrhoeae*

Keputihan ini memiliki ciri-ciri keputihan berwarna putih susu, tipis dan agak berbau. Selain keluhan keputihan, infeksi disertai dengan keluhan disuria, dyspareunia, dan nyeri perut bagian bawah, demam, mual dan muntah (Monalisa, Bubakar, 2012)

d. Virus herpes simpleks

Wanita dengan servitis yang disebabkan karena infeksi herpes simpleks virus mungkin sesekali akan timbul keputihan.

3. Non – infeksi

Penyebab lain dari keputihan meliputi benda asing (kondom), ektopik serviks atau polip, keganasan saluran genital, fistula dan reaksi alergi. Pengecualian dari infeksi dan penyebab lain akan menyebabkan keputihan fisiologis (BASHH,2012)

4. Gejala Keputihan

Menurut Bahari (2015), sesuai dengan faktor penyebab, gejala yang di timbulkan akibat keputihan beraneka ragam. Cairan keluar bisa saja sangat banyak, sehingga berkali-kali mengganti celana dalam, bahkan

menggunakan pembalut namun dapat pula sangat sedikit. Warna cairan yang keluar juga bisa berbeda-beda, seperti berwarna keputih-putihan (tetapi jernih), keabu-abuan, kehijauan, atau kekuningan. Tingkat kekentalan cairan tersebut juga berbeda-beda mulai dari encer berbuih, kental, hingga menggumpal seperti kepalan susu. Cairan itu dapat pula berbau busuk, meskipun ada juga cairan keputihan yang tidak berbau.

Menurut Wijayanti (2010) gejala keputihan adalah sebagai berikut :

a. Keputihan normal

- 1) Cairan yang keluar encer, tidak lengket
- 2) Berwarna bening, kadang agak putih dan tidak berbau atau menyengat
- 3) Tidak gatal atau nyeri di area vagina
- 4) Lendir dalam jumlah sedikit

b. Keputihan Abnormal

Keputihan tidak normal biasanya merupakan tanda atau gejala adanya infeksi pada organ kewanitaan, gejalanya sebagai berikut :

- 1) Cairan yang keluar bersifat sangat kental, lengket
- 2) Berwarna putih susu, kuning, hijau atau keabu-abuan
- 3) Terasa gatal disertai bau yang tidak sedap atau bau menyengat
- 4) Jumlah banyak dan meninggalkan bercak pada celana dalam

5. Penyebab Leukorrhea

Menurut beberapa ahli, ada dua jenis *leukorrhea*, yaitu *leucorrhea*

normal (fisiologis) dan *leukorrhea* abnormal (patologis).

a. *Leukorrhea* normal (fisiologis)

Keputihan fisiologis terdiri atas cairan yang kadang-kadang berupa mukus yang mengandung banyak epitel dengan leukosit yang jarang. Keputihan normal dapat terjadi pada masa menjelang dan sesudah menstruasi, saat terangsang, hamil, kelelahan, stress, dan sedang mengkonsumsi obat-obat hormonal seperti pil KB. Keputihan normal memiliki ciri-ciri seperti tidak berwarna atau jernih, tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal (Sibagariang, 2010).

Keputihan tidak selalu mendatangkan kerugian atau masalah jika keputihan ini wajar dan tidak menunjukkan bahaya lain. Cairan keputihan dapat berfungsi sebagai system pelindung alami saat terjadi gesekan dinding vagina saat berjalan dan melakukan hubungan seksual. Keputihan juga merupakan salah satu mekanisme pertahanan tubuh dari bakteri yang menjaga kadar keasaman pH wanita. Cairan ini selalu berada di dalam alat genitalia tersebut. Keasaman pada vagina wanita harus berkisar antara 3,8 – 4,2, maka sebagian besar bakteri adalah bakteri menguntungkan. Bakteri menguntungkan ini hampir mencapai 95% sedangkan yang lain adalah bakteri merugikan dan menimbulkan penyakit (patogen).

Jika keadaan ekosistem seimbang, artinya wanita tidak mengalami keadaan yang membuat keasaman tersebut

bertambah dan berkurang maka bakteri yang menimbulkan penyakit tersebut tidak akan mengganggu (Iswati,2010).

b. *Leukorrhea* abnormal (patologis)

Keputihan patologis disebabkan oleh beberapa hal meliputi bakteri,jamur,benda asing, luka pada vagina, kotoran dari lingkungan, air yang tidak bersih,pemakaian tampon atau *panty liner*.

c. Infektif (Non - menular seksual

a) Bacterialvaginosis

Bacterial vaginosis merupakan penyebab terbanyak penderita keputihan abnormal pada wanita usia produktif. Telah dilaporkan prevalensi jenis kemungkinan dapat dipengaruhi oleh faktor perilaku dan/atau sosiodemografi. Hal ini dapat terjadi secara langsung yang ditandai oleh terganggunya *lactobacilli* normal sehingga menyebabkan peningkatan pH vagina ($> 4,5$). Tanda-tanda dan gejala khas adalah keputihan sedikit, berbau amis, tidak gatal, keputihan pada daerah vagina dan vestibula, tidak ada peradangan pada vulva (BASHH, 2012).

b) *Candida albicans*

Penyebabnya berasal dari jamur *Candida albicans*. Gejalanya adalah keputihan berwarna putih susu, bergumpal seperti susu basi, disertai rasa gatal, dan kemerahan pada kelamin dan sekitarnya. PH pada vagina $\leq 4,5$. Pada keadaan normal, jamur ini terdapat di kulit maupun dalam liang kemaluan wanita. Namun

pada keadaan tertentu jamur ini meluas sehingga menimbulkan keputihan yang disebabkan oleh *Candida albicans* berwarna putih, tidak berbau atau berbau asam, terkadang disertai dengan rasa panas atau terbakar, disuria dan dispareuni (Monalisa; Bubakar, 2012).

c) *Gardnerella vaginalis*

Keputihan yang disebabkan oleh *Gardnerella vaginalis*, encer, homogen, berwarna putih hingga abu-abu terkadang kekuningan dengan bau busuk atau bau amis dan melekat pada dinding vagina, sering muncul di daerah labia (Monalisa;Bubakar, 2012).

d. Infektif (menular seksual)

a) Trichomoniasis

Berasal dari parasit yang disebut *Trichomonas vaginalis*. Gejalanya keputihan berwarna kuning atau kehijauan, berbau dan berbusa, kecoklatan. PH pada vagina $>4,5$. Biasanya disertai dengan gejala gatal di bagian labia mayora (bibir kemaluan), nyeri saat kencing, dan terkadang sakit pinggang. Keputihan yang disebabkan oleh *Trichomonas vaginalis* biasanya tanpa gejala atau muncul keputihan yang kental, berbau tidak sedap, warna kuning kehijauan, dan disertai dengan pruritus pada vulva. Selain ada infeksi juga terjadi peradangan vagina dan leher rahim, terkadang juga ditemukan pada perdarahan minor dengan ulserasi serviks (Monalisa; Bubakar, 2012)

b) Chlamydiatrachomatis

Chlamydia trachomatis merupakan bakteri yang paling umum ditemukan dinegara Inggris, biasanya tanpa gejala (sekitar 70 %). Akan tetapi, wanita dapat memiliki gejala keputihan karena servicitis, perdarahan abnormal (postcoital atau intermenstrual) karena servicitis atau endometritis, nyeri perut bagian bawah, dispareunia atau disuria (BASHH, 2012).

c) *Neisseriagonorrhoeae*

Keputihan yang disebabkan oleh *Neisseria gonorrhoeae* memiliki ciri keputihan berwarna putih susu, tipis dan agak berbau. Selain keluhan keputihan, infeksi disertai dengan keluhan disuria, dyspareunia dan nyeri perut bagian bawah, demam, mual dan muntah (Monalisa; Bubakar, 2012).

d) Virus herpes simpleks

Wanita dengan servicitis yang disebabkan karena infeksi herpes simplex virus mungkin sesekali akan timbul keputihan.

e. Non – Infektif

Penyebab lain dari keputihan meliputi benda asing (kondom), ektopik serviks atau polip, keganasan saluran genital, fistula dan reaksi alergi. Pengecualian dari infeksi dan penyebab lain akan menyebabkan keputihan fisiologis (BASHH,2012).

6. **Komplikasi**

Keputihan dapat menjadi infeksi dan menjalar ke organ reproduksi bagian dalam seperti rahim dan saluran telur dan menyebabkan peradangan diorgan

tersebut. Jaringan perut pada saluran tuba dapat menutup saluran tuba dan menjadi salah satu penyebab sulit mempunyai anak. Komplikasi lainnya adalah saluran kencing, mengingat letaknya yang berdekatan dengan vagina. Gejala yang dirasakan adalah panas dan nyeri saat kencing. Keputihan menjadi salah satu tanda adanya kelainan pada anggota reproduksi wanita. Kelainan tersebut dapat berupa infeksi polip leher rahim, keganasan (tumor dan kanker), serta adanya benda asing (Sari,2012)

7. Penatalaksanaan Mencegah Keputihan

Mencegah keputihan dengan cara berawal dari menjaga kebersihan organ reproduksi terutama kebersihan pada vagina, berikut adalah perawatan pribadi yang dilakukan setiap perempuan agar vagina terhindar dari kemungkinan adanya penyakit (Wulandari, 2011)

- a. Bersihkan *vagina* dengan cara membasuh bagian antara bibir *vagina (vulva)* secara hati-hati dan perlahan
- b. Membasuh *vagina* dari arah depan (*vagina*) menuju belakang (anus). Bukan sebaliknya karena bakteri yang ada disekitar anus akan terbawa masuk ke *vagina*. Keringkan dengan handuk lembut atau tissue tanpa parfum. Baru kenakan celana kembali.
- c. Penggunaan parfum, sabun antiseptic, maupun penyemprotan cairan bersih *vagina* secara terus menerus bukan langkah bijaksana. Zat-zat yang ada di dalam bahan-bahan tersebut dapat merusak keseimbangan normal didalam *vagina*.
- d. Gantilah celana dalam 2-3 kali sehari, terutama bagi yang aktif dan mudah berkeringat. Sebagai langkah pencegahan agar tidak

- lembab, gunakan panty liners atau pembalut super tipis untuk menyerap kelembaban yang berlebihan dan harus sering diganti.
- e. Gunakan celana dalam yang berbahan katun 100%. Celana dalam berbahan *nilon* dan *polyester* akan menambah panas dan lembab vagina sehingga bakteri mudah berkembang biak.
 - f. Cuci tangan sebelum menyentuh *vagina*. Karena tangan adalah tempat untuk menempelnya berbagai kotoran dan bakteri yang dapat memicu penyakit apabila berkembang.
 - g. Jangan menggunakan handuk milik orang lain untuk mengeringkan *vagina*.
 - h. Cukurlah rambut *vagina* 7 hari sekali dan maksimal 40 hari sekali untuk mengurangi kelembaban pada *vagina*.
 - i. Pada saat haid, gunakan pembalut yang nyaman, berbahan lembut, menyerap seluruh darah yang keluar melekat kuat pada celana dalam, tidak menimbulkan iritasi atau alergi. Gantilah pembalut setidaknya 4-5 kali sehari untuk menghindari perkembangbiakan bakteri pada pembalut tersebut.
 - j. Apabila memakai kloset umum, pilihlah kloset jongkok tetapi bila tidak tersedia dan hanya ada kloset duduk bersihkan dengan air kemudian keringkan dengan tissue toilet atau gunakan *spray antiseptic* untuk toilet.

C. Pengetahuan Remaja terhadap Keputihan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu

seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2013).

Menurut Notoatmodjo (20011) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku yang baru dalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan), yakni:

a. *Awareness* (kesadaran)

Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).

b. *Interest* (merasa tertarik)

Terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul.

c. *Evaluation* (menimbang-nimbang)

Terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.

d. *Trial*

Sikap dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.

e. *Adaption*

Dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

2. Tingkat Pengetahuan Remaja

Menurut Notoatmodjo (2012) ada 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk juga mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi yang sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut yang masih ada kaitannya antara satu dengan yang lain dan dapat ditunjukkan dengan menggambarkan, membedakan, mengelompokan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan dapat menyusun formulasi baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi penelitian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada. Pengetahuan diukur dengan wawancara atau angket tentang materi yang akan diukur dari objek penelitian.

D. Pendokumentasian Asuhan kebidanan dengan metode SOAP

Proses manajemen kebidanan merupakan langkah sistematis berdasarkan pola pikir bidan dalam melaksanakan asuhan pada klien. Dengan pendekatan pemecahan masalah yang sistematis dan rasional, diharapkan seluruh aktivitas/tindakan yang diberikan oleh bidan kepada klien akan efektif dan terhindar dari tindakan yang bersifat coba – coba yang dapat merugikan klien (Tando, 2016)

Pendokumentasian/catatan asuhan kebidanan yang diterapkan dalam bentuk SOAP, yaitu sebagai berikut.

- S (Subjective)** : Data klien yang didapat dari anamnesis
- O (Objective)** : Hasil pemeriksaan fisik, pemeriksaan diagnostic, pemeriksaan pendukung lain, dan catatan medis lain
- A (Assessment)** : Analisis dan interpretasi berdasarkan data yang terkumpul dan dibuat kesimpulan, seperti